

BENTUK ADVERBIA PENANDA MODALITAS DAN KATEGORI YANG DIMODIFIKATORINYA DALAM TEKS TERJEMAHAN ALQURAN

FORMS OF ADVERBIAL MODALITY MARKERS IN QURAN TRANSLATION TEXTS AND THE CATEGORIES MODIFIED

Markhamah¹⁾, Abdul Ngalim¹⁾, Dini Nur'aini Gita Saputri¹⁾, Atiqa Sabardila¹⁾
Muhammad Muninuddinlah Basri²⁾

¹⁾Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana

²⁾Magister Hukum Islam, Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

markhamah@ums.ac.id

(Naskah diterima tanggal 18 April 2019, direvisi terakhir tanggal 28 Juni 2019, disetujui tanggal 30 Juni 2019)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk adverbial penanda modalitas (APM) pada teks terjemahan Alquran (TTA), dan (2) mendeskripsikan kategori yang dimodifikasi adverbial penanda modalitas pada (TTA). Data dalam penelitian ini adalah semua satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas pada TTA yang mengandung etika berbahasa. Teknik pengumpulan data adalah teknik simak dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode agih dan metode padan. Hasil penelitian menunjukkan bentuk adverbial penanda modalitas (APM) pada TTA terdiri atas bentuk dasar dan bentuk turunan. APM yang berupa bentuk dasar menandai modalitas kepastian, kesungguhan, ketetapan, kesalingan, dan keharusan. (1) APM kepastian dengan penanda *pasti*, *memang*. (2) APM kesungguhan dengan penanda *sebenarnya*. (3) APM ketetapan penanda *tetap*. (4) APM kesalingan, penanda *saling*. (5) APM keharusan, penanda *harus*. Bentuk turunan meliputi, bentuk ulang, berimbuhan, gabungan, serta berpartikel. Bentuk ulang menandai modalitas (a) pengharapan dengan penanda *mudah-mudahan* dan *sekali-kali*, (b) pengibaratan dengan penanda *seakan-akan*, *adalah*. APM Berimbuhan menandai modalitas: (a) kesungguhan dengan penanda *sebenarnya*, (b) pengandaian dengan penanda *sekiranya*. APM berbentuk gabungan kata menandai modalitas (a) pengharapan dengan penanda *insya Allah*, *hampir saja*, dan *barangsiapa*. APM berpartikel menandai modalitas dengan penanda *jangan-lah*, *tentulah*, *tetaplah*, *hendaklah*, dan *pastilah*. (b) Kategori yang dimodifikasi adverbial penanda modalitas ada lima macam, yakni memodifikasi adjektiva/frasa adjektiva, nomina/frasa nomina, dan verba/frasa verba, frase preposisi, dan kata penunjuk.

Kata-Kata Kunci: bentuk, adverbial penanda modalitas, kategori yang dimodifikasi

Abstract

This research aims to identify (1) the form of adverbial modality markers in Quran translation texts, and (2) the categories modified by the modality markers. The data of this research is all lingual units containing adverbial modality markers in Quran translation texts that has language ethics. Data collection utilized reading and documentation techniques, whereas data analysis utilized identity and constituent analysis methods. The results of this research identify the forms of adverbial modality markers in Quran translation texts to be in base and derivative forms. The base forms mark the modality of certainty, sincerity, determination, causality, and obligation. (1) Modality of certainty is marked by *pasti*, (2) Modality of sincerity is marked by *sebenarnya*. (3) Modality of determination is marked by *tetap*, (4) Modality of causality is marked with *saling*. (5) Modality of obligation is marked by *harus*. The derivative forms include repetition, affixation, combination, and particleization. Repetition form marks modalities of (a) expectation, with marker *mudah-mudahan* and *sekali-kali*, (b) metaphorization, with

markers seakan-akan. (2) Affixation form marks modalities of (a) sincerity, with marker *sesungguhnya* (b) imagination, with marker *sekiranya*, *berkehendak*, and *hendaknya* which translate from (c) will, with marker *berkehendak*. (3) Word combination form marks modalities of (a) expectation, with marker *insya Allah*, *insya Allah*, *hampir saja*, and *barangsiapa*. (4) Particleization form is found on modalities *janganlah*, *tentulah*, *tetaplah*, *hendaklah*, and *pastilah*. Three categories are found to be modified by the modality markers: (1) adjectives/ adjective phrase, (2) noun/noun phrase (frequency) and (3) verb/verb phrase.

Keywords: form, adverbial modality marker, modified categories

1. Pendahuluan

Proses penyampaian gagasan, maksud, dan tujuan pembicara disampaikan melalui komunikasi yang berkesinambungan. Chaer (2012: 53) mengungkapkan bahwa bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia, sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Dalam kehidupan manusia bahasa memiliki peran yang sangat penting.

Bahasa dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Salah satu sudut pandang kajian bahasa adalah kajian dari segi kategori katanya. Kajian dari segi kategori kata menghasilkan kategori nomina (N), verba (V), ajektiva (A), adverbial, numeralia, dan preposisi. Setiap kategori menarik untuk dikaji lebih mendalam. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji adverbial. Ada berbagai jenis adverbial, di antaranya adverbial penanda aspek, penanda sangkalan, penanda jumlah, penanda modalitas, penanda kuantitas, dan penanda kualitas.

Adverbial yang dibahas dalam penelitian ini adalah adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA). Adverbial penanda modalitas adalah kategori kata yang dipakai untuk menyatakan sikap penutur terhadap mitra tutur. Modalitas merupakan salah satu unsur penting dalam bahasa. Modalitas dipakai untuk menyatakan bagaimana kaidah menanggapi suatu tindakan, keadaan, dan kejadian yang sedang dihadapi oleh pembicara dengan bahasa sebagai alatnya. Pemakaian penanda modalitas dipengaruhi oleh dorongan dan tindakan sang pembicara. Oleh

karena itu, masalah penanda modalitas sangat tepat bila dikaji dari aspek sintaksisnya.

Penelitian mengenai adverbial dalam berbagai bahasa telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Bahasa-bahasa yang adverbialnya telah diteliti di antaranya bahasa Rusia, Jepang, Inggris, Jawa, dan Indonesia. Misalnya, penelitian yang dilakukan Cristiana (2008) yang meneliti bahasa Rusia, Melani (2014) meneliti bahasa Jepang, dan Melani (2016) meneliti bahasa Jepang.

Penelitian mengenai adverbial dalam bahasa Indonesia, misalnya, telah diteliti dalam ragam bahasa tulis pada majalah, pada bahasa opini, dan pada novel. Penelitian mengenai adverbial pada bidang sintaksis diperlukan untuk menambah pengetahuan tentang kedudukan, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Misalnya, adverbial pada ragam bahasa pada teks terjemahan Alquran (TTA). Penelitian ini mengkaji bentuk dan kategori adverbial penanda modalitas.

Sejauh ini sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan mengenai bahasa pada TTA. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Markhamah (2007, 2008) terkait dengan pengembangan konsep partisipan tutur pada teks keagamaan. Penelitian berikutnya oleh Markhamah dan Atiqah Sabardila (2009) tentang kesantunan berbahasa pada TTA. Selanjutnya, penelitian tentang TTA dilakukan oleh Markhamah dan Atiqah Sabardila (2010) mengenai keselarasan fungsi, kategori, dan peran pada TTA. Selain itu, telah dilakukan penelitian yang lain oleh Markhamah, dkk. (2011, 2012, 2013) tentang pengembangan materi ajar dan pembelajaran sintaksis berbasis teks terjemahan Alquran. Penelitian selanjutnya juga

pastian, yakni kepastian tentang orang-orang yang benar.

Adverbia penanda modalitas yang juga menandai kepastian adalah niscaya. Pada TTA kepastian yang ditandai oleh penanda niscaya adalah kepastian tentang: (1) pemenuhan janji Allah (QS 2: 40), (2) kesukaran hamba Allah (QS 5: 101), (3) ketidakpercayaan hamba Allah (QS 6: 112), (4) Pengampunan dosa-dosa manusia (7: 161–162). APM niscaya padanan dalam bahasa Arabnya لَ (lam penguat). Kata yang mengikuti kata لَ “niscaya” adalah: (1) وَأَوْفُوا (*waauifu*) (2:40), (2) لَكُمْ تَسُكُّكُمْ (*lakum tasukukum*) (5:101), (3) أَلَاؤُهُ (*alauhu*) (6:112), (4) تَغْفِرُ (*nagfir*) (7:161-162), (5) يَغْفِرُ (*yagfir*) (46:31-32), dan (6) لَكَانَ (*laqan*) (47:21). Kata niscaya bisa dianalogikan seperti “Man Jadda Wajada”.

Modalitas harus menandai kewajiban/keharusan. Keharusan yang dinyatakan adalah keharusan hamba untuk takut (tunduk) kepada Allah (2:40).

Adverbia penanda modalitas sungguh menandai kesungguhan. Kesungguhan yang dinyatakan adalah kesungguhan terhadap: (1) ayat-ayat Allah (3:118), dan (2) umat (46:17). Adverbia penanda modalitas tetap menandai ketetapan. Ketetapan yang dinyatakan adalah ketetapan perintah perang (47:21) dan kesombongan diri (45:7-8). Adverbia penanda modalitas saling menandai kesalingan, yakni kesalingan untuk bersabar dan berkasih sayang (90:17). Adverbia penanda modalitas saja menandai ketentuan. Ketentuan yang dinyatakan adalah ketentuan bagi Tuhan yang merahasiakan ucapannya (13:10).

Kata sungguh muncul dalam Syaamil Al-Qur’an) terjemahan Sudrajat (2007) dan terjemahan Hatta (2009). Sungguh padanannya dalam bahasa Arab, yakni (1) قَدْ (*qad*) ((3:118), dan (2) وَقَدْ خَلَّتْ (*waqad kholat*) (46:17).

3.2 APM Bentuk turunan

3.2.1 APM Bentuk bentuk ulang

Rohmadi, dkk.(2012:49) menjelaskan bahwa bentuk turunan adalah bentuk kata yang sudah mendapat pembubuhan afiks, sufiks, dan

atau konfiks. Bentuk ulang termasuk bentuk turunan.

Adverbia penanda modalitas bentuk turunan yang berupa bentuk ulang terdapat kata mudah-mudahan, sekali-kali, dan seakan-akan. Ketiganya adalah APM dengan bentuk ulang. Adverbia penanda modalitas mudah-mudahan menandai pengharapan, yakni pengharapan terhadap: (1) ampunan Allah (12: 92), (2) pemberian petunjuk (18: 23–24), dan (3) ketakutan manusia terhadap azab Allah (20: 44). Adverbia penanda modalitas sekali-kali menandai keseringan dan peringatan, yakni keseringan dan peringatan keimanan pada Al Quran (34:31), dan ketidakpantasan perkataan (24:15-18). Adverbia penanda modalitas seakan-akan menandai pengibaratan. Pengibaratan yang dinyatakan ialah pengibaratan manusia yang tidak adverbia penanda mau mendengar ayat Allah (45: 7).

Padanan dalam bahasa Arab kata mudah-mudahan dan sekali-kali, yakni لَعَلَّ (*laala*)-عَسَى (*asyaya*), dan لَنْ (*lan*). Unsur yang mengikuti kata mudah-mudahan adalah: (1) يَغْفِرُ اللَّهُ (*yagfirullah*) (12:92), (2) أَنِّي هُدَيْتُ رَبِّي (*anyahdiyani robbiy*) (18:23-24), dan (3) لَعَلَّهُ (*laallahu*) (20:44). Penanda yang mengikuti kata sekali-kali adalah مَا يَكُونُ لَنَا (*mayyakunulana*) (24: 15–18).

Padanan BA itu muncul dalam terjemahan Sudrajat (2007) dan Hatta (2009). Padanan bahasa Arab seakan-akan, adalah كَأَنَّ (*ka’ana*). Penanda yang mengikuti kata seakan-akan adalah مَعَهَا الْمَيْبِدُ (*lamyasmakha*).

3.2.2 APM Berimbunan

Rohmadi, dkk, (2012: 41) menjelaskan bahwa imbunan adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk dasar maupun kompleks untuk membentuk kata baru.

Adverbia penanda modalitas yang berupa bentuk turunan berimbunan yang ditemukan adalah kata sesungguhnya, sekiranya, bersegera, berkehendak, sebenarnya, dan hendaknya. Adverbia penanda modalitas se-

seungguhnya menandai kesungguhan. Hal yang disungguhkan pada TTA: (1) Maha Mengetahui dan Maha Bijaksananya Allah (2: 31–32), (2) masih samarnya sapi betina yang diperintahkan untuk disembelih (2: 70), (3) petunjuk Allah dalam memperoleh sapi (2: 70), (4) hakikat sapi betina (2: 71), (5) Maha Mengetahuinya Allah atas apa yang hamba-Nya kerjakan.

Adverbia penanda modalitas sekiranya menandai pengandaian. Pada TTA hal yang diandaikan adalah: (1) kepatuhan hamba kepada Allah (4: 46), (2) kezaliman manusia saat sakaratul maut (6: 93), dan (3) kesabaran hamba Allah (49: 4–5).

Adverbia penanda modalitas bersegera menandai peralihan waktu, yakni kekafiran kepada Allah (5: 41). Adverbia penanda modalitas *berkehendak* menandai keinginan, yakni keinginan memadamkan cahaya Allah (9: 31–32). Adverbia penanda modalitas yang menandai keinginan yang menggunakan penanda *berkehendak*, yakni kehendak orang-orang yang beriman bertawakal. Adverbia penanda modalitas sebenarnya menandai kesungguhan, yakni kesungguhan mengenai Maha Mengetahuinya Allah terhadap hal yang dikerjakan hamba-Nya (48: 11).

Padanan BA APM yang berimbunan pada TTA, selain ditemukan pada TTA yang menjadi objek penelitian ini, juga ditemukan pada TTA Sudrajat, dkk (2007) kata sesungguhnya padanan BA-nya yakni *inna* (نا). Penanda yang mengikuti adalah: (1) *syaa* (شا) (2: 70) dan (2) *yakulu* (يَكُولُ) (4:135). Di samping itu, penanda sesungguhnya juga diikuti: (1) *ka* (كا) (2: 31–32), (2) *Albaqara* (البقرة) (2: 70), dan (3) *syaa* (شا) (4: 135).

APM *sekiranya*, *bersegera*, *berkehendak*, dan *hendaknya* muncul dalam terjemahan Sudrajat, dkk. (2007). Padanan sekiranya dalam bahasa Arab berturut-turut adalah yakni *lau* (لَوْ), *una* (وَأَنَّ), *bal* (بَلْ), *faala* (فَاعِلًا). Penanda yang mengikuti dalam padanan sekiranya adalah: (1) *tara* (تَرَا) (6: 93), dan (2) *shobaro* (شَوْبَارًا) (49: 4–5). Penanda yang mengikuti

kata sekiranya adalah *yakuluna* (يَقُولُونَ). Penanda bersegera dari kata *yusari'uun* (يُسَارِعُونَ) yang mengikuti kata bersegera, adalah *filkufri* (فِي الْكُفْرِ) (5:41). Penanda sebenarnya berasal dari BA *bal* (بَلْ). Unsur itu diikuti oleh *kaana* (كَانَ) (48:11). APM *berkehendak*, dan *hendaknya* berpadanan dengan BA *yuriduuna* (يُرِيدُونَ) dan unsur yang mengikutinya adalah *yutofiwu* (يُطِئُونَ) (9:31-32). APM *hendaklah* memiliki padanan dalam BA berupa *lam* perintah + fiil *mudohri'* dan unsur yang mengikutinya adalah *yatawakkali* (يَتَوَكَّلْ) (58: 9).

3.2.3 Gabungan Kata

Rohmadi, dkk., 2012: 103) menjelaskan bahwa gabungan kata disebut juga kata majemuk, yaitu dua kata atau lebih yang menjadi satu dan menimbulkan satu definisi baru.

Dari adverbia penanda modalitas bentuk turunan yang berupa gabungan kata terdapat kata *insya* Allah, hampir saja, dan barangsiapa. Adverbia penanda modalitas *insya* Allah menandai pengharapan, yakni pengharapan untuk menerima petunjuk (2: 70). APM ini merupakan adobsi dari BA ke BI. Padanan yang muncul dalam bahasa Arab adalah kata *Insya* Allah, yakni *laam* penguat). Penanda yang mengikuti kata *Insya* Allah adalah *muhtadun* (مُهْتَدُونَ).

Adverbia penanda modalitas hampir saja menandai kemungkinan, yakni melaksanakan perintah Allah (2: 71). Adverbia penanda modalitas barangsiapa menandai pertanggungjawaban, yakni hamba yang sesat terhadap Allah (5: 41).

Padanan dari bahasa Arab yang muncul dalam terjemahan Sudrajat, dkk. (2007) untuk kata hampir saja dan barangsiapa, adalah *kadu* (كَادَ), dan *man* (مَنْ). Penanda yang mengikutinya adalah *yaf'alun* (يَفْعَلُونَ) (2:71), dan *yuridillahu fitnatahu* (يُرِيدُ اللَّهُ فِتْنَتَهُ) (5:41).

Temuan adanya APM bentuk gabungan ini sama dengan Mudrikah (2015), yakni sama-sama menemukan adverbia bentuk gabungan kata. Persamaan yang lainnya adalah sa-

ma-sama menemukan adverbial berimbuhan. Namun, imbuhan yang ditemukan berbeda. Mudrikah menemukan adverbial dengan prefiks {sa-/se}, sufiks {-e/-ne}, dan konfiks {sa-/e} sementara penelitian ini menemukan APM berimbuhan dengan imbuhan {se-nya}, {ber-}, {se-}, dan {-nya}.

3.2.4 APM Berpartikel

Chaer (2015: 215) memaparkan bahwa partikel difokuskan untuk menyatakan kata yang disertai gabungan pun dan lah.

Pada TTA ditemukan adverbial penanda modalitas bentuk turunan berpartikel yang berupa kata janganlah, tentulah, tetaplah, hendaklah, dan pastilah. Padanan BA yang muncul dalam terjemahan Sudrajat, dkk. (2007) adalah kata janganlah لا = (laam), tentulah = ل (laam penguat), demikianlah = كَذَلِكَ (kadhalika), tetaplah = يَصِرُّ -أَصْرًا (asoro-yasoro), dan pastilah = ل (laam penguat). Penanda yang mengikuti kata janganlah adalah: (1) تَلْبِسُو (talbisu) (2:42), (2) وَتَكْتُمُو (wataktumu) (2:42), (3) تُؤَاعِدُوهُنَّ (tuwa'iduhun) (2:235), (4) تَعْزُمُوا (ta'zimu) (2:235), dan (5) تَتَّخِذُوا (tattakhidu) (3:118). Dalam BA tidak ada perbedaan antara bentuk yang berpartikel dengan yang tidak berpartikel. Adapun dalam BI partikel biasa dipakai untuk menandai ke-santunan/kehalusan dan penekanan.

Adverbial penanda modalitas janganlah menandai perintah untuk tidak melakukan, yakni perintah untuk tidak melakukan: (1) pencampuradukan sesuatu yang hakq/benar dengan yang bathil (2: 42), (2) menyembunyikan sesuatu yang haq/benar (2: 42), (3) mengadakan janji kawin (2: 235), (4) bera'zam/bertetap hati untuk menikah (2: 235), (5) mengambil teman kepercayaan yang bukan dari kalangan orang beriman (3: 118). Adverbial penanda modalitas yang juga menandai perintah adalah hendaklah, yakni perintah berlaku adil (6: 152).

Adverbial penanda modalitas tentulah menandai kepastian. Hal-hal yang dijelaskan oleh APM tentulah, adalah kepastian tentang

: (1) sesuatu yang baik bagi hamba Allah yang mendengar dan patuh terhadap firman Allah (4: 46), (2) berimannya semua manusia yang dimuka bumi (10: 99–100), (3) orang-orang kafir beriman (jika tidak dipengaruhi oleh orang kafir lainnya) (34:31). Penanda yang mengikuti kata tentulah adalah: (1) خَيْرَالَهُمْ (khairalahum) (4: 46), (2) مَنْ (mana) (10: 99–100), dan (3) كُنَّا (kunna) (34: 31).

Adverbial penanda modalitas tetaplah menandai penetapan, yakni penetapan sebagaimana yang diperintahkan kepada manusia (42: 15). Adverbial penanda modalitas pastilah menandai kepastian, yakni kepastian bahwa mereka akan keluar (24: 53).

Penanda yang mengikuti kata tetaplah dan pastilah adalah: (2) كَمَا أُمِرْتُ (kamaa umirta) (42: 15), dan (3) يَخْرُ (yakhru) (24: 53). Padanan yang muncul dalam bahasa Arab adalah kata hendaklah = ل + فَعْلَمُضَارِع (laam perintah + fi'il mudhari'). Penanda yang mengikuti kata hendaklah adalah بِالْقِسْطِ (bilqisti) (6: 152).

Dari segi bentuknya APM yang digunakan pada TTA adalah: bentuk dasar dan bentuk turunan. APM bentuk dasar yang ditemukan adalah memang, niscaya, harus, sungguh, tetap, saling, dan saja. APM bentuk turunan dibedakan menjadi APM bentuk ulang, berimbuhan, gabungan kata, dan berpartikel. APM yang berupa bentuk ulang adalah seakan-akan, mudah-mudahan, sekali-kali. Padanan bahasa Arab seakan-akan, adalah كَأَنَّ (ka'ana), mudah-mudahan dan sekali-kali, yakni لَعَلَّ (laala)-عَسَى (asyaya), dan لَنْ (lan). APM yang berupa bentuk berimbuhan adalah: sesungguhnya, sekiranya, bersegera, berkehendak, sebenarnya, dan hendaknya. Kata sesungguhnya padanan BA-nya إِنَّا (inna). Bersegera dari kata yusari'uun يَسَارِعُونَ sebenarnya berasal dari BA بَلَّ (bal), berkehendak, dan hendaknya berpadanan dengan BA يُرِيدُونَ (yuriduuna). APM yang berupa gabungan kata berupa gabungan kata adalah insya Allah, hampir saja, janganlah hendaknya dan barangsiapa. Padanan dalam BA hampir saja dan barangsiapa, adalah كَادُ (kadu), dan مَنْ

(man). APM berpartikel yang ditemukan adalah: janganlah, tentulah, tetaplah, hendaklah, dan pastilah. Padanan dalam BA janganlah لا = (laam), tentulah = ل (laam penguat), demikianlah = كَذَلِكَ (kadhalika), tetaplah = يَصِرُّ -أَصْرًا (asoro-yasoro), dan pastilah = ل (laam penguat).

Dipandang dari segi bentuknya, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian Rosdawati (2012). Rosdawati mengkaji bentuk adverbial bahasa Minangkabau dari sisi variasi bentuknya, yang menemukan bentuk adverbial yang bervariasi satu, dua, dan tiga dan variasi entuk asli dan bentuk baru. Sementara penelitian ini mengkaji bentuk atas bentuk dasar dan bentuk turunan. Bentuk turunan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adverbial bentuk ulang, berimbuhan, berpartikel, dan bentuk gabungan. Persamaan penelitian Rosdawati dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan bentuk gabungan.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Damayanti (2012). Damayanti menemukan jenis modalitas intensional, epistemik, deontik, dinamik, intensional dan epistemik, epsistemik dan intensional, epistemik dan dinamik. Damayanti juga mengkaji pendamping di sebelah kiri dan di sebelah kanan modalitas. Dinyatakan bahwa pendamping kanan adverbial intraklasual yang bertindak sebagai predikat adalah verba. Sementara penelitian ini menemukan bahwa unsur yang berada di sebelah kanan adverbial ada yang V/FV, N/FN, A/FA, dan beberapa didampingi oleh F Prep dan Penunjuk. Namun, dua yang terakhir jumlahnya sangat terbatas.

Dalam kaitan dengan bentuk, penelitian ini menemukan hasil yang sama dengan penelitian (Devi, 2014), yakni sama-sama menemukan APM bentuk dasar dan bentuk turunan. Adverbial turunan juga menemukan bentuk yang sama, yakni APM berduplikasi, gabungan, berafiks dan gabungan dari kategori lain. Bedanya penelitian (2014) tidak menemukan APM berpartikel, sedangkan pene-

litian ini menemukannya. Perbedaan lainnya peneliti ini mengkaji padanan APM dalam BA, kategori kata/frasa yang dimodifikasi oleh APM, yang tidak diteliti oleh Devi (2014).

3.3 Kategori yang dimodifikasi Adverbial Penanda Modalitas

Dari analisis mengenai kategori yang dimodifikasi oleh APM pada TTA dapat diidentifikasi bahwa APM memodifikasi kategori ajektiva/frasa ajektiva (A/FA), nomina/frasa nomina (N/FN), verba/frasa verba (V/FV).

3.3.1 Adverbial Penanda Modalitas Memodifikasi Adjektiva/Frasa Adjektiva

Adverbial penanda modalitas ada yang memodifikasi adjektiva. APM ini merupakan APM yang menjelaskan atau memodifikasi ajektiva dan ada yang memodifikasi frasa ajektiva.

Adjektiva/frasa adjektiva yang dimodifikasi menyatakan sifat. (1) takut pada satuan lingual hendaklah takut (An Nisaa' (4): 9). Ajektiva bersama dengan APM membentuk FA. APM memang memodifikasi ajektiva benar membentuk FA memang benar orang-orang yang benar (Al-Baqarah (2): 31–32). APM tentulah memodifikasi ajektiva baik membentuk satuan lingual tentulah baik (An Nisaa' (4): 46). APM sesungguhnya memodifikasi yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana membentuk FA sesungguhnya yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (Al-Baqarah (2): 31–32). APM sesungguhnya memodifikasi masih samar membentuk FA sesungguhnya masih samar (Al-Baqarah (2): 70). APM sesungguhnya juga memodifikasi (1) Maha Mengetahui, membentuk FA sesungguhnya Maha Mengetahui (An Nisaa' (4): 135), (2) amat buruk membentuk FA sesungguhnya amat buruk (Al Maaidah (5): 63), (3) lebih mengetahui membentuk FA sesungguhnya lebih mengetahui (An-Nahl (16):125). APM sesungguhnya memodifikasi (4) benar membentuk FA sesungguhnya benar (Al-Akhqaf (46): 17, (5) lebih baik membentuk FA

sesungguhnya lebih baik (Al-Hujurat (49): 4-5).

Hasil analisis itu menunjukkan bahwa APM hendaklah, memang, sesungguhnya dalam FA menjadi unsur yang memodifikatori ajektiva. Fungsinya sebagai penjelas atau penekanan atas pengharapan, ketetapan, kesungguhan FA yang bersangkutan. Secara keseluruhan manfaat APM + FA pada klausa atau kalimat menjadi penjelas. Adapun inti satuan lingual frasa itu ada A atau FA yang dimodifikatorinya.

3.3.2 Adverbia Penanda Modalitas Memodifikatori Nomina/Frasa Nomina

Pada data berikut adverbia penanda modalitas memodifikatori nomina (N) atau frasa nomina (FN). Nomina adalah kategori yang dapat diperluas dengan yang + kata sifat (Kridalaksana, 1993). Nomina merupakan kategori dalam kalimat/keterangan yang merupakan benda atau yang dibendakan.

APM yang memodifikatori N/FN adalah penanda sesungguhnya. Satuan lingual yang berupa nomina/frasa nomina yang dimodifikatorinya adalah: (1) orang-orang yang kafir kepada Allah dan Rasul-Nya (An Nisaa' (4): 150), (2) Al Masih, Isa Putra Maryam (An-Nisaa' (4): 171), (3) Allah Tuhan Yang Maha Esa (An Nisaa' (4): 171), (5) orang-orang yang menyebarkan berita bohong (An-Nur (24): 11), (6) sejak dahulu ucapan orang-orang mukmin (A-Nur (24): 51), (7) seburuk-buruk suara ialah suara keledai (Al-Lukman (31): 19), (8) orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Allah (Al-Hujurat (49): 2-3). APM pastilah memodifikatori mereka (24: 53). APM niscaya memodifikatori mereka (6: 112), Allah Swt. (46: 31-32), yang demikian itu" (47: 21), Allah Swt. (46: 31-32).

Dari data-data itu dapat dinyatakan bahwa APM sesungguhnya yang memodifikatori N/FN berfungsi memberikan penekanan terhadap orang-orang yang: kafir terhadap Allah, menyebarkan berita bohong, merendahkan suaranya di sisi Allah. Orang-orang yang diberi penekanan itu menduduki fungsi

sebagai subjek yang dijelaskan oleh unsur lain. Di samping itu, APM sesungguhnya juga memberi penekanan kepada Al Masih, Isa Putra Maryam dan Allah Tuhan Yang Maha Esa. Keduanya juga berfungsi sebagai subjek kalimat.

APM tentulah memodifikatori N kami pada tentulah kami menjadi orang-orang yang beriman" (34: 31). APM sebenarnya memodifikaori FN Allah Swt. pada Sebenarnya Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (48: 11). APM sekiranya memodifikatori (1) mereka pada "Sekiranya mereka mengatakan..." (4: 46), (2) engkau pada Sekiranya engkau melihat (6: 93), (3) mereka pada sekiranya mereka bersabar ..." (49: 4-5). APM mudah-mudahan memodifikatori: (1) Allah pada mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu)..." (12: 92), (2) Tuhanku pada Tuhanku akan memberikan petunjuk..." (18: 23-24). APM hendaklah memodifikatori mereka "orang-orang yang..." (4: 9), (58: 10), mereka (4: 9). APM janganlah hendaknya memodifikatori kamu (5:41).

3.3.4 Adverbia Penanda Modalitas Memodifikatori Verba/Frasa Verba

V/FV adalah kategori yang paling banyak didampingi APM. Verba adalah kategori yang dapat didampingi oleh aspek dan modalitas (Kridalaksana, 1993). Penanda APM yang paling banyak frekuensinya yang memodifikatori V/FV adalah jangan/janganlah.

Verba yang dimodifikatori untuk mendampingi kata yang menyatakan perbuatan/perilaku dengan penanda modalitas janganlah adalah: (1) sembunyikan (Al-Baqarah (2): 42) (2) menanyakan (Al-Baqarah (2): 31-32), (3) kamu ambil (Ali 'Imran (3):118), (4) menyerahkan (An-Nisaa (4): 5), (5) mengatakan (An-Nisaa' (4): 171, (6) membunuh (Al-An'aam (6): 151), (7) disedihkan (Al-Maaidah (5): 41), (7), (8) mempersekutukan (Al-An'aam (6): 151), (9) mendekati Al-An'aam (6): 152), (10) meninggikan dan berkata (Al-Hujurat (49): 2-3), (14) membicarakan (Al-Baqarah (2): 42), (15) menghardiknya (An Nisaa' (4): 9),

(16) mengolok-olokkan (Al-Hujurat (49): 11), (17) panggil-memanggil (Al-Hujurat (49): 11), (18) takut (Al-Hijr (15):53), (19) mencela (Al-Hujurat (49): 11), (20) ber'azam (Al-Baqarah (2): 235), (21) merendharkannya (Al-Israa' (17): 110).

Pada data tersebut APM janganlah bergabung dengan verba membentuk frasa verba. Peran APM ini menjadi kunci untuk menentukan makna frasa verba yang bersangkutan. Jika verba tersebut tidak didahului oleh APM janganlah, verba itu memiliki makna positif. Yang dimaksud makna positif adalah verba itu merupakan tindakan yang dilakukan. Setelah mendapatkan APM janganlah secara semantis makna sanat berbeda karena frasa verbanya bermakna negatif. Makna negatif yang dimaksud dalam konteks itu adalah tidak diperbolehkan mealukan tindakan sebagaimana di nyatakan dalam verba. APM janganlah merupakan APM yang menandai larangan atau menyaakan tindakan yang idak boleh dilakukan.

Verba yang dimodifikatori APM janganlah di muka tidak diikuti dengan N atau pelengkap. Pada verba berikut APM janganlah memodifikatori verba yang diikuti oleh objek atau pelengkapnya. Verba yang dimaksud adalah: (1) kamu campur adukkan (Al-Baqarah (2): 42), (2) mengikuti hawa nafsu (An-Nisaa' (4): 135), (3) melampaui batas (An-Nisaa' (4): 171), (4) memaki sembah (Al-An'aam (6): 108), (5) membunuh jiwa (Al-An'aam (6): 151), (6) mengeraskan suaramu (Al-Israa' (17): 110), (7) meninggikan suaramu (Al-Hujurat (49): 2–3), (8) merasa takut (Al-Hijr (15): 53), (9) menganggap buruk (An-Nur (24): 11), (10) ikuti hawa nafsu (Asy-Syura (42): 15), (11) mengadakan janji (Al-Baqarah (2): 235), (12) menjadikan panggilan Rasul (An-Nur (24): 63). Ini berarti verba-verba yang dimodifikatorinya adalah verba transitif atau erba lenkap, yakni verba yang memerlukan nomina di belakangnya.

Verba/frase verba yang dimodifikatori untuk mendampingi kata yang menyatakan

perbuatan/perilaku pada penanda modalitas sesungguhnya adalah. (1) berfirman (Al-Baqarah (2): 71), (2) mengetahui (Yasin (36): 76), (3) bertaubat (Al-Akhqaf (46): 15), (4) memanggil (Al-Hujurat (49): 4–5), (5) menjadikan (Sad (38): 26), (6) menyukai (Al-Maaidah (5): 13), (7) mengetahui (Al-Baqarah (2): 31–32), (8) akan mendapat (Al-Maaidah (5): 63), (9) akan mengerjakannya (An-Nahl (16): 125), (10) hanya memberi peringatan (An-Nur (24): 53), (11) sangat kembali (Al-Akhqaf (46): 17), (12) memberi kabar gembira (Al-Hujurat (49): 4–5), (13) benar-benar menyeru (Al-Mulk (67): 13), (14) telah datang (An-Nisaa' (4): 9), (15) mendapat azab (An-Nisaa' (4): 9), (16) membawa hikmah (An-Nur (24): 63), (17) dari setan (Al-Baqarah (2): 40), dan (18) berserah diri (Al-Baqarah (2): 31–32).

Fungsi APM sesungguhnya pada frasa verba yang dimodifikatorinya berbeda dengan APM janganlah. APM sesungguhnya memberi tekanan, sedangkan APM janganlah berfungsi melarang. APM sesungguhnya menguatkan agar tindakan pada V/FV, sedangkan APM janganlah melarang tindakan dilakukan.

APM sesungguhnya berdampingan dengan APM sungguh. Artinya, selain APM sesungguhnya yang memodifikatori verba/frasa verba terdapat APM sungguh yang juga memodifikatori V/FV. Berikut V/FV yang dimodifikatori oleh penanda modalitas sungguh. (1) berlalu (An-Nisaa' (4): 46), (2) kami terangkan (Al-Baqarah (2): 70), (3) menyusahkan kamu (Al-Baqarah (2): 31–32), (4) akan diterangkan (Al-Baqarah (2):70). Juga V/FV berikut (5) tidak mengerjakannya (An-Nisaa' (4): 135), (6) akan mengampuni (Al-Maaidah (5): 63), (7) aku penuhi (An-Nahl (16): 125), (8) ingat (An-Nur (24): 53), (9) mengampuni kamu (Al-Akhqaf (46): 17), (10) memberikan petunjuk (Al-Hujurat (49): 4–5), (11) bertakwa (An-Nisaa' (4): 9), (12) mengucapkan (An-Nisaa' (4): 9), (13) berbuat baik (Al-Israa (17): 23), (14) menjadi orang-orang yang baik, (15) beriman semua (Yunus (10): 99–100), (16) me-

reka mengatakan (An-Nisaa' (4): 46), (17) melihat waktu (Al-An'aam (6): 93), (18) memadamkan cahaya (At-Taubah (9): 31–32), (19) akan keluar An-Nur (24): 53), (20) diperintahkan kepadamu (Asy-Syura (42): 15), (21) memberi salam (Al-Mujadalah (58): 9), (22) beriman (Saba' (34): 31), (23) memperlihatkan (Al Maaidah (5): 41), (24) menyombongkan diri (Al-Jasiyah (45): 7–8), (25) diperolok-olokkan (Al Hujurat (49): 11), (26) berpesan (Al-Balad (90): 17), (27) kami perindah (Al Anam (6): 108), dan (28) diperintahkan (Al Anam (6): 112), (29) bersabar, (30) bersumpah (An-Nur (24): 53), (31) menyedihkanmu (An-Nur (24): 53).

Penanda APM lain yang memodifikatori FV adalah demikian itulah. Satuan lingual yang dimodifikatorinya adalah kami jadikan bagi tiap-tiap nabi musuh dengan adverbial penanda modalitas Al Anam (6): 112). APM niscaya memodifikatori Aku penuh janji-Ku kepadamu;..." (2: 40), menyusahkan kamu..." (5:101), Kami ampuni kesalahan-kesalahan kamu'..." (7: 161–162). APM berkehendak memodifikatori Memadamkan pada Mereka berkehendak memadamkan cahaya Allah dengan mulut-mulut mereka,..." (9: 31–32). APM saling memodifikatori verba pada saling berpesan untuk bersabar..." (90: 17).

3.3.5 APM memodifikatori Frase Preposisi

Pada TTA ditemukan juga APM yang memodifikatori frase preposisi (F Prep). APM yang dimaksud adalah sama saja yang memodifikatori (bagi Tuhan) (13: 10). APM tetaplah memodifikatori sebagaimana diperintahkan kepadamu..." (42: 15).

3.2.6 APM Memodifikatori Kata Ganti Penunjuk

Ada juga (walaupun tidak banyak) APM yang memodifikatori kata ganti petunjuk. APM yang dimaksud adalah tentulah. APM ini memodifikatori kata itu pada itu baik bagi mereka dan lebih tepat,..." (4: 46).

Penelitian relevan yang diacu di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Amzad

(2015). Penelitian Amzad mengkhususkan pada adverbial penanda modalitas dalam kategori adverbial Inggris dan Arab. Persinggungan dengan penelitian ini adalah kategori klausa yang mendampingi adverbial penanda modalitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2012) membahas bentuk adverbial penanda modalitas pada novel. Penelitian ini membahas bentuk dan kategori adverbial penanda modalitas. Bentuk adverbial penanda modalitas menjadi fokus persinggungan penelitian ini dengan penelitian Damayanti.

Penelitian yang dilakukan oleh Badran (2012) meneliti bentuk dan hubungan adverbial penanda modalitas. Sementara penelitian ini membahas bentuk dan tidak membahas hubungan adverbial penanda modalitas. Persinggungan dengan penelitian ini adalah bentuk adverbial penanda modalitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Szczyrbak (2017) memfokuskan bentuk dan retorika adverbial sementara penelitian ini membahas bentuk dan tidak membahas retorika adverbial penanda modalitas. Bentuk adverbial penanda modalitas menjadi fokus persinggungan penelitian ini dengan penelitian Szczyrbak.

Penelitian yang dilakukan oleh Cristiana (2008) membahas bentuk dan kategori adverbial penanda modalitas dalam bahasa Rusia, dua sub yang dibahas sama dengan yang dilakukan peneliti. Persinggungan dengan penelitian ini adalah dua sub pembahasan, yakni bentuk dan kategori penanda modalitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Melani (2016) memfokuskan pada bentuk, makna, dan letak adverbial, sementara penelitian ini membahas bentuk dan kategori adverbial penanda modalitas. Persinggungan dengan penelitian ini adalah pada subbahasan adverbial yang menjelaskan klausa yang termasuk bentuk dasar, bentuk ulang, dan berimbuhan.

4. Simpulan

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk adverbial penanda modalitas

(APM) pada TTA terdiri atas bentuk dasar dan bentuk turunan. APM yang berupa bentuk dasar menandai modalitas kepastian, kesungguhan, ketetapan, keslingan, dan keharusan. (1) APM kepastian dengan penanda pasti sepadan dengan BA ل (lam penguat), memang. (2) APM kesungguhan dengan penanda sungguh, BA نَا (inna), قَدْ (qad) (3: 118), dan (2) وَقَدْ خَلَّتْ (waqad kholat) (46: 17). (3) APM ketetapan penanda tetap, BA يَصْرُ -أَصْرَ (asoruyasoru), (4) APM kesalingan, penanda saling, BA تَقَاعَلْ (taqaala). (5) APM keharusan, penanda harus لِيَجِبْ (yajabaal). Bentuk turunan meliputi, bentuk ulang, berimbuhan, dan gabungan, serta berpartikel. (1) Bentuk ulang yang menandai modalitas (a) pengharapan dengan penanda mudah-mudahan dan sekali-kali, yakni لَعَلْ (laala)-عَسَى (asyaya), dan لَنْ (lan) (laala) dan عَسَى (asyaya), (b) peringatan (lan) لَنْ, dan (c) pengibaratan dengan penanda seakan-akan, adalah كَأَنَّ (ka'ana). (2) Berimbuhan yang menandai modalitas (a) kesungguhan dengan penanda sesungguhnya (BA بَلْ (bal), (b) pengandaian penanda sekiranya لَوْ (lawaa), APM berkehendak, dan hendaknya berpadanan dengan BA يُرِيدُونَ (yuriduuna) (c) keinginan berkehendak, عَوْنٌ (una). (3) APM berbentuk gabungan kata yang menandai modalitas (a) pengharapan insya Allah, insya Allah, hampir saja, dan barangsiapa. (4) APM berpartikel yang menandai modalitas janganlah, tentulah, tetaplah, hendaklah, dan pastilah. Kedua, kategori yang dimodifikatori adverbial penanda modalitas ada lima macam. (1) Adverbial penanda modalitas memodifikatori adjektiva/frasa adjektiva, 2) Adverbial penanda modalitas (APM) memodifikatori nomina/frasa nomina, (3) Adverbial penanda modalitas (APM) memodifikatori verba/frasa verba, (4) APM memodifikatori frasa preposisi, dan (5) APM memodifikatori kata penunjuk.

Daftar Pustaka

Amjad, Zaid 2015. "A Pragmatic Analysis of English and Arabic Adverbial Positions

and Their Pedagogical Implications". *Journal ProQuest LLC*. 7(9): 334 – 340).

Badran, Dany. 2012. "Modality and Ideology in Translated Political Texts". *Journal Is A Scholarly Research Publication*. University of Nottingham. 8(4): 134-140.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Cristiana, Davidescu. 2008. "Adverbial Verba Bahasa Rusia dan Pengungkapan Maknanya dalam Bahasa Indonesia". *Sosiohumaniora*. 10(1): 22 – 25).

Damayanti, Tia. 2012. "Adverbial Penanda Modalitas dalam Novel Karya Andrea Hirata: Suatu Kajian Struktur dan Makna". *Jurnal Litera*. 1(3): 28 – 30.

Devi, Ade Anggraini Kartika, dan Wini Tarmini, Karomani. 2014. "Adverbial pada Artikel Opini Kompas dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Pembelajarannya)*. 2(3): 1 – 8).

Hatta, Ahmad. *Tafsir Quran Per Kata*. Jakarta: Pustaka Magfirah.

Kridalksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Mansoori, Mehrzad dan Marzieh Afshari. 2016. "The comparative analysis of the modal verbs in three Surahs: "Yasin, AlRahman and Yusuf" and their contrastive Persian and English translations". *International Journal of Medical Research & Health Sciences*. 2(7): 178 – 183.

Mansoori, Mehrzad. 2008. "The Survey of The Use of Modal Verbs in English Translations Of The Holy Quran, Translation Studies". *International Journal of*

Medical Research & Health Sciences. 9(5): 31–44.

- Markhamah. 2007. "Pengembangan Konsep Partisipan Tutar dalam Teks Keagamaan". Laporan Penelitian Fundamental Tahun I Dibiayai oleh Dikti melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Markhamah. 2008. "Pengembangan Konsep Partisipan Tutar dalam Teks Keagamaan". Laporan Penelitian Fundamental Tahun II Dibiayai oleh Dikti melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah, Atiqa Sabardila, Abdul Ngalim, Muinuddinillah Basri. 2011. "Pengembangan Materi Ajar dan Pembelajaran Sintaksis Berbasis Teks Terjemahan Al Quran". Laporan Penelitian Hibah Tim Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dibiayai oleh Dikti Tahun II.
- Markhamah, Abdul Ngalim, Muinuddinillah Basri. 2012. "Pengembangan Materi Ajar dan Pembelajaran Sintaksis Berbasis Teks Terjemahan Al Quran." Laporan Penelitian Hibah Tim Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dibiayai oleh Dikti Tahun II.
- Markhamah, Atiqa Sabardila, Abdul Ngalim, Muinuddinillah Basri. 2013. "Pengembangan Materi Ajar dan Pembelajaran Sintaksis Berbasis Teks Terjemahan Al Quran." Laporan Penelitian Hibah Tim Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dibiayai oleh Dikti Tahun III.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2014. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah, Abdul Ngalim, Muinuddinillah Basri. 2014a. Penggunaan Satuan Lingual yang Mengandung Pronomina Persona pada Teks Terjemahn Alquran dan Hadis. Laporan Penelitian. Dibiayai oleh Dikti melalui skim Hibah Tim Pascasarjana.
- Markhamah, Abdul Ngalim, Muhammad Muinudinillah Basri, Arini Dyah Rupa Murti. 2015. "Dampak Perubahan Bentuk terhadap Perubahan Kategori Pronomina Persona pada Teks Terjemahan Alquran". Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional PIBSI ke-36 di Universitas Sanata Darma Yogyakarta 2–3 Oktober 2015.
- Markhamah, Abdul Ngalim, Muhammad Muinuddinillah Basri, Annisa Fuadillah Ramadhana. 2015a. "Fungsi dan Perubahan Fungsi Satuan Lingual Berpronomina Persona III pada Teks Terjemahan Alquran".
- Markhamah, Abdul Ngalim, Muinuddinillah Basri. 2016. "Penggunaan Satuan Lingual yang Mengandung Pronomina Persona pada Teks Terjemahn Alquran dan Hadis". Laporan Penelitian (Tahun III). Dibiayai oleh Dikti melalui skim Hibah Tim Pascasarjana.
- Markhamah, Abdul Ngalim, Muhammad Muinuddinillah Basri, Naimul Faizah. 2016a. "Persamaan Satuan Lingual Berpronomina pada Teks Terjemahan Alquran dan Hadis sebagai Materi Ajar

- di Perguruan Tinggi". Dipresentasikan di pada Seminar Antarabangsa Memartabatkan Bahasa Melayu Asean ke-3 di Universiti Fatoni, Thailand, 25–26 Mei 2016.
- Melani, Suzanna Merry. 2016. "Adverbia Chotto Analysis in Japanese Sentence ". *Indonesian Journal of Chemistry*. 4(2): 120–128).
- Mu'allimatin Najihah, Markhamah, Abdul Ngalim, dan Muh. Muinudinilah Basri. 2015. "Jenis dan Penanda Adverbia Aspek pada Teks Terjemahan Alquran yang Mengandung Etika Berbahasa". *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*. ISSN 2549–5607.
- Mudrikah, Siti. 2014. "Adverbia Verba Bahasa Jawa pada Cerbung 'Ngonceki Impen' pada Majalah Panjebar Semangat Edisi Maret–Agustus 2014". Vol. 6.No. 8. *Jurnal Bahasa dan Sastra Jawa*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Mulyana. 2011. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta. Kanwa Publisher.
- Nasra, Dwi Agustina. 2010. "Kajian Sinonim Adverbia Tetemo dan Taihen dalam Beberapa Novel Jepang". *P Language and Literature*. *P Philology Linguistics*.9(7): 110–115).
- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nasucha, Agus Budi Wahyudi. 2012. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rosdawati. 2012. Adverbia Penanda Modalitas Bahasa Minangkabau. *Pena*, Vol. 2 No. 2 Juli 2012.
- Sabardila, Atiqa; Sangidu; Hindun, Andi Haris Prabawa; Adyana Sunanda. 2004. "Etika Berbahasa dalam Islam: Kajian secara Sociolinguistik". Laporan Penelitian Hibah Pekerti (Tahun II). Dibiayai DP2M Dikti, melalui LPPM, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudrajat, Enang, HM Syatibi, Abdu Aziz Sidqi. 2007. *Syaamil AlQuran The Miracle 15 in 1*. Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Sudarmini, 2017. "Adverbia Aspek, Sangkalan, dan Jumlah dalam Teks Terjemah Alquran: Kajian Fungsi dan Kategori". Magister Pengkajian Bahasa Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Analisis secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Analisis secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Szcyrbak, Magdalena. 2017. "Modal Adverbs of Certainty in the Rhetoric of Advocates General: A Dialogic View". *Journal of Language and Social Psychology*. 18(1): 130–134.
- Sutopo. H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.